

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kependudukan di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Salah satu permasalahan ini yaitu angka kelahiran yang tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah India, China dan Amerika Serikat (Worldometers, 2024). Salah satu bentuk untuk menanggulangi angka kelahiran yang tinggi yaitu mengimplementasikan program Keluarga Berencana (KB) dengan menggunakan alat kontrasepsi (Tiffani *et al.*, 2020). Kontrasepsi adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan akibat pertemuan antara sel telur dengan sel sperma (Lestari *et al.*, 2022). Alat kontrasepsi terbagi menjadi 2 yaitu modern dan tradisional, walaupun sudah banyak yang menggunakan alat kontrasepsi modern, tetapi tetap saja masih ada yang menggunakan alat kontrasepsi tradisional seperti metode kalender. Metode kalender merupakan sebuah metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh Pasangan Umur Subur (PUS) dengan cara menghindari senggama atau hubungan seksual selama masa subur atau ovulasi (Gultom, 2023).

Menurut hasil pemuktahiran pendataan keluarga tahun 2023 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa jumlah PUS pada tahun 2023 sebanyak 47.017.047 jiwa dan angka prevalensi PUS peserta KB yaitu mencapai 60,9%. Penggunaan kontrasepsi modern tentunya lebih banyak digunakan oleh WUS, namun masih terdapat WUS yang menggunakan kontrasepsi tradisional yaitu

sebanyak 0,5% (Kementrian Kesehatan, 2023). Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2023, persentase PUS yang pernah menggunakan kontrasepsi meningkat sebesar 1,84 persen. Namun, persentase PUS yang sedang menggunakan kontrasepsi mengalami penurunan sebesar 2,92 persen dibandingkan tahun 2022. PUS yang masih menggunakan KB modern sebanyak 58,97% dan kontrasepsi tradisional di Provinsi Jawa Timur sebanyak 2,23% (BPS Jawa Timur, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BKKBN Kota Malang pada bulan Desember 2024 jumlah PUS berjumlah 104.338 jiwa. Di Kecamatan Blimbing terdapat PUS berjumlah 22.597 jiwa, peserta KB modern aktif 14.675 jiwa, sehingga masih terdapat 7.992 PUS yang menggunakan KB alami. Di wilayah RW 04 dan RW 06 Kelurahan Jodipan terdapat 129 WUS. Berdasarkan hasil penelitian studi di wilayah RW 04 dan RW 06 pada 32 WUS, didapatkan 24 WUS memiliki pengetahuan kurang mengenai siklus menstruasi.

Salah satu tantangan utama dalam penggunaan metode kontrasepsi kalender adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana menghitung masa subur. Pengetahuan siklus menstruasi dapat mengetahui dan mengamati kapan terjadinya masa subur. Masa subur sangat penting bagi WUS yang menggunakan kontrasepsi metode kalender dalam menunda kehamilan. Masa subur merupakan tahap krumurl dalam siklus reproduksi wanita di mana sel telur dilepaskan dari ovarium (Retnaningtyas *et al.*, 2020). Kurangnya pengetahuan tentang masa subur pada WUS yang menggunakan kontrasepsi

tradisional dapat menghambat efektivitas metode kontrasepsi yang dipilih (Matahari *et al.*, 2021).

Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dapat membuat proses konseling menjadi lebih efektif karena menyediakan informasi yang lengkap dan jelas mengenai berbagai aspek kontrasepsi (Yuliani *et al.*, 2023). ABPK merupakan lembar balik yang berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan program KB bagi klien dan petugas layanan, karena kebutuhan ber-KB setiap individu yang menerima pelayanan kontrasepsi di fasilitas kesehatan berbeda-beda (Nurhayati *et al.*, 2023).

WHO mendorong upaya untuk memperluas akses dan informasi mengenai kontrasepsi yang efektif, pendidikan seksual, serta dukungan dan layanan terkait kesehatan reproduksi. Tujuannya adalah untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mendukung perencanaan keluarga yang sehat (Wahyuni & Siregar, 2023). Teknologi informasi telah berkembang pesat seiring waktu dan kini menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dalam masyarakat modern. Ketergantungan individu terhadap teknologi informasi sangat besar dalam kehidupan sehari-hari (Faraby, 2024).

Penggunaan media aplikasi dalam memberikan edukasi kesehatan dapat membantu memperjelas informasi yang disampaikan karena tampilan lebih menarik dan mudah dimengerti (Yustin *et al.*, 2020). Salah satu aplikasi adalah perekam periode menstruasi yaitu *Meet You* yang dirancang oleh Josh Horwitz. Aplikasi ini digunakan sebagai alat edukasi yang efektif untuk

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran WUS mengenai siklus menstruasi, masa subur dan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa aplikasi mobile untuk melacak siklus menstruasi semakin populer dengan menggunakan aplikasi dapat memudahkan wanita dalam mengatur waktu hubungan seksual mereka pada masa subur siklus menstruasi untuk meningkatkan kemungkinan konsepsi atau untuk menghindari konsepsi (Jukic *et al.*, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa remaja dan WUS dapat memanfaatkan aplikasi teknologi untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi contohnya Aplikasi Kalender Menstruasi yang dapat memudahkan dalam mengetahui masa suburnya (Nurqalbi & Rismawati, 2024). Pada penelitian sebelumnya pun, Aplikasi X berhasil digunakan pada pengembangan fitur sesuai dengan kebutuhan program perencanaan kehamilan dan meliputi kebutuhan sistem mengenai perhitungan siklus menstruasi, perhitungan masa subur dan perhitungan umur kehamilan (Widya, 2024).

Penggunaan aplikasi *Meet You* memiliki potensi untuk membantu WUS dalam menunda kehamilan. Dengan meningkatkan pengetahuan mengenai masa subur serta memberikan dukungan yang diperlukan, aplikasi ini dapat membantu wanita dalam membuat keputusan yang lebih tepat tentang kesehatan reproduksi mereka. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Aplikasi Meet You Sebagai Pelengkap ‘ABPK’ Keluarga Berencana Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Siklus Menstruasi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahan “Apakah ada Pengaruh Aplikasi Meet You Sebagai Pelengkap ‘ABPK’ Keluarga Berencana Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Siklus Menstruasi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Aplikasi Meet You Sebagai Pelengkap ‘ABPK’ Keluarga Berencana Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Siklus Menstruasi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan mengenai siklus menstruasi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan ABPK dan aplikasi *Meet You*.
2. Untuk perbedaan pengetahuan mengenai siklus menstruasi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan ABPK.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan mengenai siklus menstruasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Aplikasi Meet You Sebagai Pelengkap ‘ABPK’ Keluarga Berencana Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Siklus Menstruasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih sehingga dapat menjadi bahan kajian untuk mengembangkan proses belajar khususnya tentang Pengaruh Aplikasi Meet You Sebagai Pelengkap ‘ABPK’ Keluarga Berencana Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Siklus Menstruasi.

### **1.4.3 Manfaat bagi Peneliti**

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh tentang Pengaruh Pengaruh Aplikasi Meet You Sebagai Pelengkap ‘ABPK’ Keluarga Berencana Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Siklus Menstruasi dan bisa dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya.

### **1.4.4 Manfaat bagi Institusi**

Bagi institusi dapat meningkatkan kualitas akademik dan relevansi kurikulum dengan pendidikan berbasis riset dan teknologi, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan layanan kepada masyarakat.